

Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media Daring *Zoom Meet* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Gangguan Pada Organ Peredaran Darah Manusia di kelas 5 tema 4 SDN Pengkol 2 Sragen Tahun Pelajaran 2020/ 2021

Dewi Darul Istikomah
dewidarulistikomah@gmail.com
SD Negeri Pengkol 2

ABSTRAK

Latar belakang penelitian adalah adanya masalah yang dihadapi guru: (1) Rendahnya hasil belajar siswa dalam Tema 4 Sehat itu Penting, (2) siswa kurang aktif. Penyebabnya adalah Penggunaan metode/model pembelajaran yang kurang tepat. Rumusan Permasalahannya adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan zoom meeting dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 4 Subtema 2 Kelas V SD Negeri Pengkol 2? Penelitian ini bertujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri Pengkol 2 yang berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 4 perempuan. Data hasil belajar pada siswa Kelas V diperoleh melalui Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan, lembar observasi. Hasil penelitian dapat dilihat dari peningkatan yang signifikan dari kondisi siklus I, siklus II, siklus III. Hasil siklus I yang mencapai KKM sebanyak 36, 36% dengan rata-rata kelas 63,64, siklus II KKM mencapai 90% dengan rata-rata kelas 90,90 dan siklus III KKM 100% dengan nilai rata-rata 94,55. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Pengkol 2 Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen.
Kata Kunci: Siswa, Model Pembelajaran Problem Based Learning, media zoom meeting Hasil Belajar

ABSTRACT

The research background is the problems faced by the teacher: (1) The low learning outcomes of students in Theme 4 Healthy is Important, (2) students are less active. The reason is the use of learning methods / models that are not quite right. The formulation of the problem is How can the application of the Problem Based Learning learning model with zoom meetings improve student learning outcomes in Theme 4 Sub-theme 2 Class V SD Negeri Pengkol 2? This study aims to improve student learning outcomes. This research is a Classroom Action Research (PTK). This research was conducted in three cycles. The subjects of this study were 11 students of Class V SD Negeri Pengkol 2, consisting of 7 boys and 4 girls. The learning outcomes data for Class V students were obtained through Knowledge and Skills Assessment, observation sheets. The results of the study can be seen from a significant increase in the conditions of cycle I, cycle II, cycle III. The results of the first cycle that reached the KKM were 36, 36% with a class average of 63.64, the second cycle of KKM reached 90% with a class average of 90.90

103

Dewi Darul Istikomah, Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Media Daring *Zoom Meet* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Gangguan Pada Organ Peredaran Darah Manusia di kelas 5 tema 4 SDN Pengkol 2 Sragen Tahun Pelajaran 2020/ 2021

and the third cycle of KKM was 100% with an average value of 94.55. The conclusion of this study is that the application of the Problem Based Learning learning model can improve the learning outcomes of the fifth grade students of SD Negeri Pengkol 2, Tanon District, Sragen Regency.

Keywords: Students, Problem Based Learning Learning Model, media zoom meeting Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Mengajar merupakan interaksi antara pendidik dan siswa dalam menyampaikan informasi. Menyampaikan bahan pelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang pengajar harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pengajarannya agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh muridnya. Untuk mengerti suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar melalui model-model mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu. Melalui model mengajar itu, pengajar mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar. Untuk dapat melaksanakan tugas itu dengan baik, pengajar harus mengetahui bagaimana model dan proses pembelajaran itu berlangsung. Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Guru dapat melaksanakan proses belajar- mengajar dengan sebaik-baiknya jika menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik anak agar sanggup memecahkan masalah-masalah dalam belajarnya.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar untuk pembangunan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan suatu negara dapat menciptakan generasi yang cerdas dan maju. Dengan adanya pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan potensi yang ia miliki sehingga dapat tercipta Sumber Daya Manusia yang baik dan berkualitas untuk menunjang kemajuan bangsa.

Hal ini menuntut pendidik untuk memberikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan lebih menantang sehingga akan meningkatkan keaktifan belajar dan pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat pula. Pendidik harus selalu memberikan inovasi dalam pembelajaran supaya pembelajaran tidak monoton dan membosankan untuk murid. Peran pendidik adalah sebagai perencana (sebagai penentu jenis tugas yang harus dikerjakan

siswa), sebagai fasilitator, dan sebagai evaluator (pemberi umpan balik dan penguatan). Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sebaik baiknya dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menantang sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar di kelas.

Penelitian ini didasari hasil observasi di SD Negeri Pengkol 2 Sragen peneliti mendapatkan informasi bahwa permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran adalah kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya adalah proses pembelajaran didominasi metode ceramah, materi yang banyak membuat guru dalam proses pembelajaran hanya berorientasi pada tercapainya semua materi yang sudah ditetapkan, ranah kognitif selalu menjadi ukuran yang dominan dalam hasil belajar sehingga keaktifan belajar kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran. Fakta di lapangan terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya partisipasi guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran di tema 4 . Pembelajaran yang tidak melibatkan perhatian dan minat siswa disinyalir menjadi salah satu penyebab menurunnya nilai akademik di SD Negeri Pengkol 2 Sragen. Hasil belajar belum seluruhnya mencapai nilai rata-rata KKM seperti yang diharapkan. Maka belajar aktif itu sangat diperlukan oleh murid untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika murid pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diberikan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari pengajar. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak murid untuk belajar secara aktif. Ketika murid belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, murid diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental, tetapi juga fisik. Dengan cara ini diharapkan murid akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengarah pada pemecahan masalah. PBL membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri (Arends, 2007: 43).

Zoom meet merupakan salah satu platform yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran secara sinkronus antara pendidik dengan siswa melalui video conference dan dimungkinkan berbagi materi saat itu juga.

Berdasarkan uraian masalah di atas, perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan dalam pembelajaran matematika yang sudah dilakukan. Salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat diterapkan dan diharapkan bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan model PBL dengan pembelajaran daring menggunakan Zoom meet bisa menjadi alternative dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pengkol 2 Sragen tahun ajaran 2020/ 2021 pada tema 4 subtema 3 pembelajaran 1 materi Gangguan Organ Peredaran Darah Manusia . Maka disini peneliti mengambil judul: "Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Daring Zoom meet dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Gangguan Pada Organ Peredaran Darah Manusia kelas 5 Tema 4 di SDN Pengkol 2 Sragen Tahun Pelajaran 2020/ 2021"

Permasalahan ini terjadi karena Rendahnya tingkat kehadiran siswa dalam pembelajaran, Kurangnya rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran , Kurangnya motivasi belajar secara mandiri, Rendahnya keinginan tahu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari di kelas, Kurang dalam mengaitkan materi satu dengan yang lainnya (sebelumnya) sehingga terjadi kebingungan dalam mengerjakan soal dan selanjutnya menyelesaikan soal dengan seenaknya sendiri. Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud dalam penelitian ini, penelitian ini terbatas pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan model PBL dengan media pembelajaran daring Zoom meet pada murid kelas V SDN Pengkol 2 pada pembelajaran Gangguan pada Organ Peredaran Darah Manusia tema 4 subtema 3 pembelajaran 1 . Keaktifan siswa dalam penelitian ini terbatas pada keikutsertaan siswa mengikuti pembelajaran daring secara aktif berpendapat dalam berdiskusi dan hasil belajar murid secara tertulis dan diukur peningkatannya.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media pembelajaran daring Zoom meet dapat meningkatkan keaktifan Siswa pada pelajaran Gangguan pada Organ Peredaran Darah Manusia kelas 5 tema 4 subtema 3 pembelajaran 1 di SDN Pengkol 2 Sragen tahun pelajaran 2020/ 2021?, Apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media pembelajaran daring Zoom meet dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada pelajaran Gangguan pada Organ Peredaran Darah Manusia kelas 5 tema 4 subtema 3 pembelajaran 1 di SDN Pengkol 2 Sragen tahun pelajaran 2020/ 2021?

Tujuan Penelitian dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar murid kelas V SDN Pengkol 2 Sragen dengan model Problem Base Learning dengan media pembelajaran daring Zoom meet pada materi Gangguan pada peredaran darah manusia kelas V tema 4 subtema 3 pembelajaran 1.

Manfaat Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah baik secara langsung atau tidak langsung dalam upaya peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa, serta peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Manfaat Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran daring. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar dapat memahami konsep materi pelajaran secara optimal. Manfaat Bagi Guru: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi/alternatif bagi guru dalam memilih/menyiapkan metode pembelajaran secara daring yang dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan yang diharapkan dan juga untuk menumbuh kembangkan potensi belajar siswa. Bagi Sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran di dalam kelas berupa peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran tema 4 kelas V maupun mata pelajaran yang lain dan dapat juga dipakai pada kelas-kelas lainnya di SDN Pengkol 2 Sragen.

KAJIAN TEORI

Berdasarkan kajian konseptual – teoritis tentang langkah – langkah penelitian tindakan kelas sebagaimana dipaparkan di atas, berikut ini dapat disajikan langkah – langkah praktis tindakan dalam penelitian tindakan kelas yang seharusnya dilakukan oleh guru. Adapun langkah – langkah tindakan praktis tersebut adalah sebagai berikut : Langkah pertama yang berupa perencanaan ini pada dasarnya merupakan kegiatan menyusun rencana tindakan yang di dalamnya mengandung penjelasan tentang *What (siapa)*, *Why (mengapa)*, *When (kapan)*, *Where (dimana)*, *Who (oleh siapa)*, dan *How (bagaimana)* tindakan tersebut akan dilakukan. Langkah ini seringkali dikenal dengan langkah untuk menjawab atau menjabarkan “5W & 1H”. Observasi dilakukan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Pada langkah ini, guru sebagai peneliti melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukannya sendiri, mencatat hal – hal yang dipandang penting, dan hambatan – hambatan yang dialami selama melakukan tindakan. Observasi dilakukan terhadap proses tindakan dan dampaknya terhadap perbaikan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan melalui observasi itu dapat berupa data kuantitatif, seperti : hasil pertanyaan kuis, hasil presentasi, hasil PR, hasil tes, dan sejenisnya. Selain itu dapat juga berupa data kualitatif, seperti motivasi belajar siswa di kelas, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, kualitas pertanyaan siswa yang diajukan kepada guru, kualitas jawaban siswa ketika menjawab pertanyaan guru, dan sejenisnya. Refleksi dilakukan langkah adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Berdasarkan data yang ada, guru sebagai peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan dari dampak tindakan yang telah dilakukan terhadap perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, melalui evaluasi dalam refleksi ini juga akan

ditemukan kelemahan – kelemahan yang masih ada pada tindakan yang telah dilaksanakan untuk kemudian dijadikan dasar menyempurnakan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Problem Base Learning

Menurut Yamin (2013: 63) PBL: (1) menciptakan pembelajaran yang bermakna, dimana murid dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, kemudian menerapkan dalam kehidupan nyata, (2) dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, (3) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif murid dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 151), model PBL memiliki lima fase utama yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sintaks Model PBL

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Orientasi murid kepada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi murid untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2 Mengorganisasikan murid untuk belajar	Membantu murid mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu murid dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model, dan berbagi tugas dengan teman
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/ meminta kelompok presentasi hasil kerja

Teori belajar yang mendukung penggunaan model PBL adalah teori belajar Piaget, teori belajar Vygotsky, dan teori belajar Gagne. Dalam teori belajar Piaget, guru merancang pembelajaran agar murid membangun pengetahuannya sendiri secara aktif melalui diskusi kelompok untuk mencari, menyelesaikan masalah, dan menemukan suatu konsep yang berkaitan dengan Gangguan pada Organ Peredaran Darah Manusia . Dalam teori Vygotsky,

guru membentuk kelompok-kelompok kecil pada saat pembelajaran sehingga memungkinkan murid untuk dapat berinteraksi dengan teman-temannya melalui diskusi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Diskusi dapat dilakukan dengan cara bertukar ide antaranggota kelompok. Sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bantuan secukupnya ketika diskusi berlangsung. Dalam teori Gagne, murid harus mampu menentukan dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki untuk menemukan solusi permasalahan yang disajikan.

Keaktifan Siswa

Keaktifan adalah kegiatan bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat, berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2012: 100). Untuk mencapai keberhasilan belajar perlu melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dalam pembelajaran siswa harus bersikap aktif sesuai dengan peran siswa sebagai subjek pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Keaktifan dapat membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan belajar yang melibatkan siswa dalam yang bersifat fisik maupun non fisik, proses pembelajaran dapat mendorong mereka untuk lebih kritis, mengemukakan pendapat dalam diskusi, menyampaikan pertanyaan, dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Selama proses pembelajaran siswa akan menemukan permasalahan berupa materi yang belum dipahami. Rasa keingintahuan tersebut mendorong siswa untuk aktif bertanya kepada guru maupun teman. Biasanya dalam pelajaran praktik siswa akan mencoba untuk mempraktekannya. Siswa yang aktif akan mengemukakan hasil pemikiran dan pendapatnya mengenai informasi tertentu. Keaktifan diamati pada penelitian ini adalah keaktifan dalam hal akademik, aspek yang diamati diantaranya adalah (1) bertanya kepada teman/guru; (2) menjawab pertanyaan teman/guru; (3) mengerjakan tugas; (4) mencari informasi/referensi; dan (5) memberi gagasan.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur (Arikunto, 1990:133). Proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar yang dicapai. Gambaran tentang keberhasilan belajar dapat diambil dalam bentuk penentuan raport. Dalam proses mengajar,

siswa mengalami pengalaman belajar, kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar tersebut merupakan hasil belajar (Mustamin, 2010:37) dalam Anggraini (2017)

Hasil belajar murid dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika – matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal). Berdasarkan permasalahan yang ada dan beberapa teori yang disampaikan di atas mendasari kerangka berpikir peneliti, "Jika model pembelajaran *Problem Base Learning* menggunakan media pembelajaran daring *Zoom meet* pada materi Gangguan pada Organ Peredaran Darah Manusia tema 4 subtema 3 pembelajaran 1 dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pengkol 2 Sragen"

Dalam Perencanaan (*Planning*) mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan skenario pembelajaran untuk setiap siklus. Membuat lembar observasi aktivitas guru aktivitas siswa. Mempersiapkan media video. Membuat LKPD siswa. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran. Membuat soal tes. Membuat jawaban soal tes. Pada pelaksanaan tindakan (*action*). Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP, melakukan pembahasan, siswa mengambil kesimpulan, mengadakan evaluasi. Pada pelaksanaan observasi (*observation*) dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Dilanjutkan refleksi (*reflection*) kemudian hasil dari refleksi sebagai untuk pedoman menyusun rencana pada siklus 2.

METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di SDN Pengkol 2 Sragen pada pembelajaran Gangguan pada Organ Peredaran Darah Manusia kelas V tema 4 semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan minggu kedua bulan November sampai akhir bulan November (pada saat PPL PPG Dalam Jabatan Angkatan 3 Universitas PGRI Semarang semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/ 2021 . Dilakukan pada waktu tersebut karena Gangguan pada Organ Peredaran Darah Manusia tema 4 subtema 3 pembelajaran 1 merupakan pelajaran yang diajarkan pada semester tersebut. Jadwal kegiatan yang dilakukan adalah pada minggu ke 1 dengan pengajuan proposal dan penyusunan rancangan, minggu ke 2 dilakukan pelaksanaan dan analisis hasil siklus I, minggu ke 3 yaitu penulisan hasil penelitian.

Subyek Penelitian adalah siswa-siswi Kelas V SDN Pengkol 2 Sragen tahun pelajaran 2020/ 2021 yang mengikuti pembelajaran semester ganjil pada jam pelajaran materi Gangguan pada Organ Peredaran Darah Manusia tema 4 subtema 3 pembelajaran 1 . Jumlah siswa 11 siswa, terdiri dari 7 siswa putra, dan 4 siswa putri. Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas SDN Pengkol 2 Sragen dan guru/teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi

dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini. Teknik Pengumpulan Data dengan Teknik observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data keaktifan siswa serta proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Hasil Observasi dijadikan dasar refleksi bagi peneliti untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya. Kisi-kisi dan indikator dari keaktifan siswa berupa kegiatan visual (memperhatikan penjelasan guru), kegiatan lisan (mengajukan dan menjawab pertanyaan), kegiatan emosional (berdiskusi dengan kelompok), kegiatan mental (menyelesaikan masalah). Tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai ketuntasan belajar siswa. Tes dilaksanakan di setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan terhadap hasil belajar. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah :

- a. Lembar instrumen aktifitas siswa dalam proses pembelajaran,
- b. Lembar instrumen evaluasi ,
- c. Butir soal test dalam instrumen penilaian.

Proses pembelajaran (observasi akfitas siswa dan PBM guru) adalah merupakan triangulasi antara siswa, guru yang melaksanakan PBM dan guru kolaboratif sebagai observer. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Gangguan pada Organ Peredaran Darah Manusia tema 4 subtema 3 pembelajaran 1 ini diberikan 8 soal choice. Validasi data didapat dari dari rekaman hasil test siswa. Hasil belajar, dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai test antar siswa. Secara individu seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika PHB siswa tersebut telah mencapai 65%. Data aktivitas siswa menggunakan kriteria tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran menurut Aqib (2009:269) adalah: (1) sangat kurang, (2) kurang, (3) cukup, (4) baik, (5) sangat baik. Data aktivitas guru menggunakan kriteria tingkat keaktifan guru selama pembelajaran menurut Aqib (2009:270) adalah (1) sangat kurang, (2) kurang, (3) cukup, (4) baik, (5) sangat baik

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 1 siklus yang terdiri dari 2 kali tatap muka apabila dalam satu kali siklus belum mencapai target maka akan dilanjutkan ke siklus yang kedua. Adapun langkah-langkah dalam satu siklus terdiri dari : Perencanaan (Planning), terdiri atas kegiatan : penyusunan Rencana Proses Pembelajaran (RPP), silabus beserta perangkatnya. Pelaksanaan (Acting) Pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal. Proses pembelajaran dengan menggunakan macromedia flash dengan model pembelajaran Problem Base Learning Mengadakan observasi tentang proses pembelajaran Mengadakan tes tertulis Penilaian hasil tes tertulis Observasi

Melaksanakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborasi sebagai observer terhadap PBM yang diselenggarakan oleh peneliti. Refleksi dilakukan pada akhir PBM untuk melihat hasil dari kegiatan PBM yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil dari refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Peningkatan Hasil Belajar Siswa : Aspek Pengetahuan (Kognitif) Indikator

keberhasilan hasil belajar ranah kognitif dikatakan meningkat apabila sekurang-kurangnya 60% dari jumlah siswa memenuhi KKM. KKM ditentukan pada semua mata pelajaran di SDN pengkol 2 Sragen adalah 70. Aspek Ketrampilan (Psikomotorik) Indikator keberhasilan hasil belajar ranah psikomotorik dikatakan meningkat apabila sekurang-kurangnya 60% dari jumlah siswa memenuhi KKM. KKM ditentukan pada semua mata pelajaran di SD Negeri Pengkol 2 Sragen adalah 70. Peningkatan Keaktifan Siswa, Indikator keberhasilan pada aspek ini apabila keaktifan belajar siswa dikatakan meningkat apabila dari rata-rata persentase diperoleh minimal 70% pada tiap indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan skor keaktifan belajar pada siklus I , II dan III terdapat kecenderungan variabel tersebut selalu meningkat. Kondisi ini dipengaruhi hasil refleksi yang dilakukan setiap akhir siklus sehingga terus ada peningkatan perlakuan dan pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa. Hasil rekapitulasi skor keaktifan belajar siklus I , II dan III dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Keaktifan Belajar Siklus I, II dan III

NO	URAIAN	SKOR		
1.	Skor terendah	50	70	80
2.	Skor tertinggi	80	100	100
3.	Rata-rata	63,64	90,90	94,55
4	Persentase ketuntasan	36,36%	90%	100%

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *zoom meeting* dalam menghantarkan materi keaktifan belajar siswa sudah mulai tumbuh sejak siklus I. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *zoom meeting* dalam menghantarkan materi dapat merangsang siswa untuk berpikir dan berkolaborasi secara berpasangan dengan teman sehingga kemampuan mengungkapkan ide dan gagasan akan lebih terbangun yang tentunya akan berakibat pada meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses

pembelajaran. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *zoom meeting* dalam menghantarkan materi adalah alternatif solusi dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa SD Negeri Pengkol 2 Sragen. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan *zoom meeting* dalam menghantarkan materi ini pada siklus I memperoleh skor 63,64, selanjutnya di siklus II meningkat menjadi 90,90 dan untuk siklus III semakin meningkat menjadi 94,55 sehingga dapat disimpulkan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan *zoom meeting* ini menjadi salah satu alternative solusi dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya siswa SD.

KESIMPULAN & SARAN

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *zoom meeting* dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dimana dalam setiap siklus nya mengalami peningkatan yang pada siklus 3 mencapai 100%. Dengan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran yang lebih baik bagi guru, siswa dan sekolah. Bagi pihak sekolah khususnya guru perlu dilakukan inovasi-inovasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan berkesinambungan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus pembinaan profesi guru, sehingga permasalahan pembelajaran akan dapat teratasi. Penerapan *Problem Based Learning* ini hanya salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2005. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Paja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Yrama Widya
- Arikunto, S. 2007. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartono, R. 2013. Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid. Yogyakarta: Diva Press.
- KBBI. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2010. Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah pertama. Jakarta: Depdiknas.